

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada bidang kedokteran gigi telah diketahui bahwa penyebab langsung karies (lubang gigi), kalkulus (karang gigi), gingivitis (radang pada gusi), dan periodontitis (radang pada jaringan penyangga gigi), adalah plak gigi (Ariningrum, 2000). Plak adalah suatu lapisan lunak yang terdiri atas pengumpulan mikroorganisme yang berkembang biak diatas suatu matriks yang terbentuk dan melekat pada permukaan gigi yang tidak dibersihkan (Natamiharja dan Dewi, 2002).

Plak gigi lebih banyak terdapat pada permukaan yang cacat, retak, kasar, dan tepi tambalan menggantung. Plak dapat terbentuk segera setelah gigi dibersihkan dan mencapai maksimum setelah 30 hari. Plak tidak dapat dibersihkan dengan kumur-kumur, semprotan air atau udara, dan hanya dapat dibersihkan dengan alat mekanis (Sriyono, 2005). Dalam bentuk lapisan tipis plak umumnya tidak terlihat dan hanya dapat terlihat dengan bantuan bahan disklosing (Manson dan Eley, 2004).

Ada berbagai alat untuk membersihkan gigi, alat yang utama yaitu sikat gigi. Sikat gigi yang beredar di pasaran mempunyai bentuk dan ukuran yang beragam. Kemampuan menyikat gigi secara baik dan benar merupakan faktor yang cukup penting untuk pemeliharaan

kesehatan gigi dan mulut. Keberhasilan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut juga dipengaruhi oleh faktor penggunaan alat, metode penyikatan gigi, serta frekuensi dan waktu penyikatan yang tepat (Riyanti dkk, 2005). Teknik menyikat gigi yang umum dikenal oleh masyarakat adalah teknik menyikat gigi secara horizontal. Selain itu, masih banyak teknik-teknik dalam menyikat gigi, yaitu teknik vertikal, teknik roll, teknik bass, dan teknik fones atau sirkuler (Ariningrum, 2000).

Teknik horizontal adalah teknik penyikatan dimana bulu sikat gigi diletakkan tegak lurus permukaan area. Permukaan oklusal, bukal, maupun lingual. Gigi digosok sikat dengan gerakan maju-mundur atau ke depan-belakang. Teknik ini biasanya dianjurkan untuk anak-anak dengan pemakaian bulu sikat gigi yang kelunakannya sedang (Edwina, 1992). Pada orang dewasa tidak dianjurkan karena dapat mengakibatkan resesi gingiva gusi dan abrasi gigi (Ariningrum, 2000).

Salah satu sikat gigi yang beredar di pasaran adalah sikat gigi bulu silang. Sikat gigi bulu silang memiliki bulu-bulu yang didesain khusus untuk menjangkau selah-selah gigi yang sering menjadi tempat berkumpulnya plak dan sisa makanan. Sikat gigi silang lebih efektif menyingkirkan plak di daerah gingival margin dan aproksimal dibandingkan dengan sikat gigi lainnya. Sikat gigi bulu datar cukup baik untuk membersihkan gigi secara umum, tapi kurang cocok untuk permukaan cekung atau cembung. (Natamiharia dan Dewi, 2002)

Kesadaran untuk menjaga kebersihan mulut merupakan salah satu upaya tindakan pencegahan (preventif) yang paling baik guna mencegah terjadinya masalah gigi dan mulut. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut sebaiknya dilakukan sejak usia dini. Usia sekolah dasar merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan motorik seorang anak, termasuk di antaranya menyikat gigi (Riyanti dkk, 2005). Usia 10–12 tahun berhubungan dengan minat belajar anak yang tinggi didukung oleh ingatan anak yang mencapai intensitas paling besar dan paling kuat, serta kemampuan dalam menangkap dan memahami materi yang diberikan. Anak-anak pada usia ini juga dianggap sudah mandiri dalam kegiatan menyikat gigi (Riyanti dkk, 2005).

Adapun ayat-ayat Al-quran dan Hadist yang berhubungan dengan pengetahuan dan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut adalah sebagai berikut:

“Hai manusia, Sesungguhnya telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu dan penyembuh dari penyakit-penyakit (yang berada) dalam dada dan petunjuk serta rahmat bagi orang-orang yang beriman”. (QS. Yunus: 57)

Islam menganjurkan pula untuk menjaga kebersihan mulut, diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a. bahwa Rasulullah bersabda,

”Barangsiapa selesai makan maka bersihkanlah sisa makanan dari sela

gigi, apa yang lepas maka buanglah dan apa yang menempel di lidah maka telanlah". (HR. Darimi)

B. Perumusan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini adalah :

“Apakah terdapat perbedaan efektifitas sikat gigi bulu datar dan sikat gigi bulu silang dengan metode horizontal pada anak usia 10-12 tahun terhadap penurunan indeks plak”

C. Keaslian Penelitian

1. Efektifitas Penyingkiran Plak Antara Sikat Gigi Berserabut Posisi Lurus dan Silang (Exceed) pada Murid Kelas V Sekolah Dasar (Natamiharja dan Dewi, 2002).

Pada penelitian ini terdapat perbedaan berupa indeks plak yang digunakan pada penelitian ini menggunakan indeks plak Turesky dan subyek yang digunakan pada murid kelas V SD.

2. Improved Plaque Removal Efficacy with a New Manual Toothbrush (Biesbrock dkk, 2008).

Pada penelitian ini terdapat perbedaan dimana pada penelitian ini yang dibandingkan adalah sikat gigi Oral-B exceed dan Asian Colgate 360°

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan efektifitas sikat gigi bulu datar dan sikat gigi bulu silang dengan metode horizontal pada anak usia 10-12 tahun terhadap penurunan indeks plak.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah:

1. Dapat menambah ilmu pengetahuan dari studi lapangan yang telah diteliti dalam bidang kedokteran gigi
2. Dapat memberikan informasi kepada masyarakat mengenai perbedaan efektifitas sikat gigi bulu datar dan sikat gigi bulu silang dengan metode horizontal pada anak usia 10-12 tahun terhadap penurunan indeks plak